

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia

a. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

1) Visi

Menjadi top 10 Global Islamic Bank

a. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

2) Produk Bank Syariah Indonesia**a. BSI Tabungan Bisnis**

Tabungan Bisnis merupakan Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dgn limit transaksi harian yang lebih besar dan fitur free biaya RTGS, transfer SKN & setoran kliring masuk melalui Teller dan Net Banking.

b. BSI Tabungan Easy Mudharabah

Tabungan easy mudharabah merupakan Tabungan dalam mata uang Rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

c. BSI Tabungan Easy Wadiah

Tabungan easy wadiah merupakan Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip Wadiah Yad Dhamanah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

d. BSI Tabungan Efek Syariah

Tabungan efek syariah merupakan Tabungan Efek Syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang diperuntukan untuk nasabah perorangan untuk penyelesaian transaksi efek di Pasar Modal.

e. BSI Tabungan Haji Indonesia

Tabungan Haji Indonesia merupakan Tabungan perencanaan haji dan Umroh berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah dan Mudharabah. Tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan dilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas E-Channel apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi)

f. Bilateral Financing

Bilatering financing Merupakan layanan pemberian fasilitas pembiayaan/financing dalam valuta rupiah atau valuta asing untuk kebutuhan modal kerja jangka pendek maupun untuk tujuan lainnya kepada lembaga keuangan Bank dan/atau non bank.

g. BSI Cash Colleteral

Cash Colleteral merupakan Fasilitas pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, atau Tabungan

h. BSI Distributor Financing

Distributor financing merupakan Pembiayaan Modal Kerja dengan skema Value Chain adalah pembiayaan post Financing (dana talangan untuk membayar terlebih dahulu invoice atas pekerjaan yang telah selesai) yang

diberikan kepada supplier yang merupakan Supplier Khusus yang mengerjakan kontrak pekerjaan dengan bouwheer, dimana sumber pengembalian pembiayaan adalah pembayaran invoice dari bouwheer.

i. BSI Griya Hasanah

Griya hasanah merupakan layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan, sebagai berikut:

- 1) Pembelian Rumah baru, Rumah second, Ruko, Rukan, Apartemen
- 2) Pembelian Kavling Siap Bangun
- 3) Pembangunan atau Renovasi Rumah
- 4) Ambil alih Pembiayaan dari bank lain (Take Over)
- 5) Refinancing untuk pemenuhan kebutuhan nasabah

j. BSI Griya Simuda

Griya Simuda merupakan layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk usia muda memiliki rumah impian dengan plafond pembiayaan lebih tinggi dan angsuran ringan.

k. BSI KPR Sejahtera

KPR Sejahtera merupakan Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hunian subsidi pemerintah dengan prinsip syariah.

l. BSI KUR iB

1) KUR Kecil

KUR Kecil merupakan Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan *plafond* diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 500 Juta

2) KUR Mikro

KUR Mikro merupakan Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan *plafond* diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta

3) KUR Super Mikro

KUR Super Mikro merupakan Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan *plafond* s.d Rp. 10 Juta.

m. BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)

Mitra Beragun Emas merupakan Pembiayaan untuk tujuan konsumtif maupun produktif yang menggunakan akad Murabahah/ Musyarakah Mutanaqishah/ Ijarah dengan agunan berupa emas yang diikat dengan akad rahn, dimana emas yang diagunkan disimpan oleh Bank selama jangka waktu tertentu.

n. BSI Deposito Valas

Deposito valas merupakan produk Investasi berjangka yang dikelola dengan akad Mudharabah yang ditunjukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang USD. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan

o. BSI Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik harta. Dana ini selanjutnya diinvestasikan dan dikelola dalam portofolio efek syariah oleh Manajer

Investasi, menurut ketentuan syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariat Islam

p. Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Wakaf ritel)

Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (CWLS Ritel) atau Sukuk Wakaf seri SWR001 merupakan investasi dana wakaf uang pada sukuk negara yang diterbitkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi Wakif dalam program pemberdayaan ekonomi umat dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

q. Bancassurance

Bancassurance merupakan kerjasama pemasaran produk antara perusahaan asuransi dengan Bank Syariah Indonesia.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana dalam analisis data menggunakan data statistika, untuk mengubah data menjadi data statistika sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka analisis data Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Sebuah data penelitian yang baik adalah memiliki data distribusi normal (Agung, 2019). Untuk mengetahui frekuensi normal atau tidak suatu data dapat dilihat dengan ketentuan Jika nilai probabilitas (*asym.sig*) > 0,05 maka berdistribusi dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (*asym.sig*) < 0,05 maka berdistribusi dapat dikatakan tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data. Untuk menormalkan data runtun waktu dengan menggunakan mentransformasikan data dengan menggunakan LN (Logaritma Natural) (Dedi, 2012:24). Output dari hasil olah data menggunakan *Spss versi 25* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_Mudharabah	Ln_ljarah	Ln_ROA
N		8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,9554	13,0061	-,2121
	Std. Deviation	,16315	,76305	,25062
Most Extreme Differences	Absolute	,194	,206	,239
	Positive	,156	,206	,167
	Negative	-,194	-,144	-,239
Test Statistic		,194	,206	,239

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,198 ^c
------------------------	---------------------	---------------------	-------------------

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai analisis uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada variabel mudharabah (Ln_Mudharabah) sebesar 0,2. Karena nilai *asym.sig* pada variabel mudharabah $0,2 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pembiayaan mudharabah berdistribusi normal. Hasil nilai analisis uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada variabel ijarah (Ln_Ijarah) sebesar 0,2. Karena nilai *asym.sig* pada variabel ijarah $0,2 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pembiayaan ijarah berdistribusi normal. Begitu pula pada tabel ROA (Ln_ROA) didapat nilai $0,198 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel ROA berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kerelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Spss versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikonearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_Mudharabah	,329	3,040
	Ln_Ijarah	,329	3,040

Pada tabel hasil Hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,1 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut. multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF(*Variance Inflating Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari Hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF pembiayaan mudharabah dan Ijarah semuanya lebih kecil dari 5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat dan data dapat di analisis lebih lanjut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji *Durbin*

Waston, dimana pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Durbin Waston* lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka terdapat autokorelasi, jika nilai *Durbin Waston* terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi, dan jika nilai *Durbin Waston* terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Spss versi 25* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

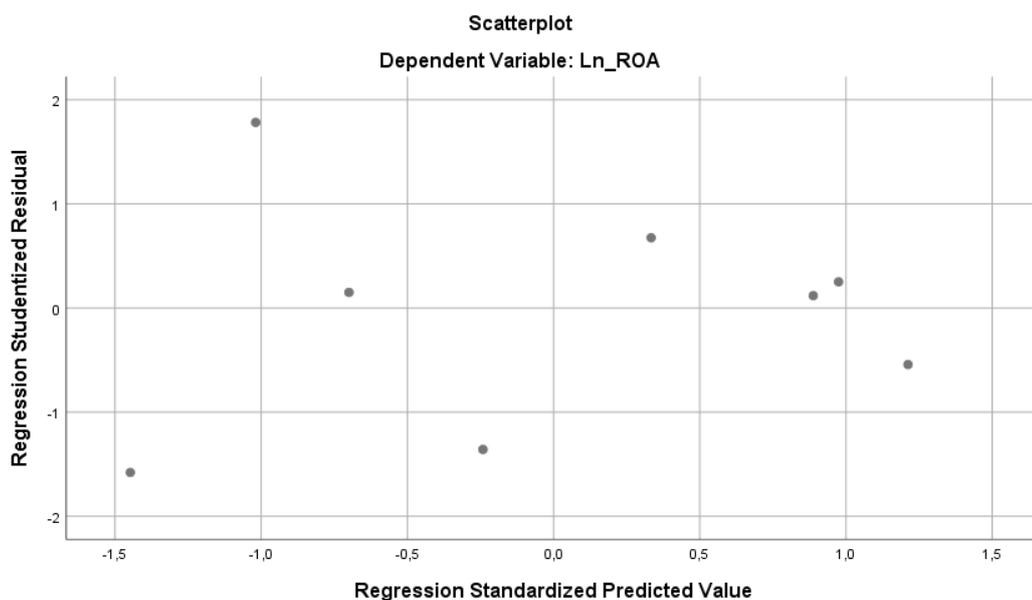
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,235	,36540	1,721

Pada tabel hasil uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* diatas dapat dilihat bahwa nilai DW(*Durbin Waston*) adalah sebesar 1,721. Dengan signifikansi 5% serta $N = 20$, dan banyaknya variabel bebas adalah 2, maka didapat nilai tabel(dL) adalah 1,100, dan nilai tabel(dU) adalah sebesar 1,537. Maka didapat nilai (4-dU) adalah $(4-1,537) = 2,463$. Sebagaimana pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Durbin Wastod* diatas, nilai *Durbin Wastod* yang didapat terletak diantara (dU) dan (4-dU) atau $1,537 < 1,721 < 2,463$. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian data dapat di analisis lebih lanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastiditas dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat gambar *scatterplot*. Adapun pengambilan keputusan dengan melihat gambar *scatterplot* data dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul di atas atau di bawah angka 0 saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Spss versi 25* yang dapat dilihat pada gambar *Scatterplot* berikut:

Gambar Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa: titik-titik data penyebaran di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah angka 0 saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar emudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kualitas produk, keunikan produk dan kualitas pelayanan baik secara individual(*parsial*) atau bersama-sama(*simultan*) terhadap keputusan pembelian. Untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada dengan menggunakan uji regresi linier berganda, hasil uji regresi linier berganda dapat dibawah ini :

Tabel 4.4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,996	5,782		,864	,400
Ln_Mudharabah	,084	,279	,106	2,302	,046
Ln_ljarah	,307	,166	,645	2,845	,023

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,996 + 0,084LnX_1 + 0,307LnX_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta bernilai 1,996 artinya apabila setiap variabel independen dianggap nol maka prediksi ROA (Y) adalah sebesar 1,996. Atau artinya jika tidak ada variabel pembiayaan mudharabah, dan ijarah ROA akan naik sebesar 1,996 dikarenakan faktor lain.
- b. Koefisien variabel X_1 dengan nilai 0,084 artinya setiap peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,084 satuan. Dimana disini pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- c. Koefisien variabel X_2 dengan nilai 0,307 artinya setiap peningkatan pembiayaan ijarah sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,307 satuan. Dimana disini pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Uji T (Parsial)

Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan *variabel* bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Pengambilan keputusan pada uji t adalah

- a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

- b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Selain menggunakan perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} , penentuan keputusan dapat dibuat dengan menggunakan nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan aplikasi *spss 25*.

Tabel 4.5. Hasil Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,996	5,782		,864	,400
Ln_Mudharabah	,084	,279	,106	2,302	,046
Ln_ljarah	,307	,166	,645	2,845	,023

$$T_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 20-3-1) = 2,120$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Pada variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,302 dengan signifikansi sebesar 0,046 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,120 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $0,046 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

- b. Pada variabel pembiayaan ijarah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,845 dengan signifikansi sebesar 0,023 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,120 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

c. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Pengambilan keputusan pada uji F adalah

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), dan variabel bebas(X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), dan variabel bebas(X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Selain menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} , penentuan keputusan dapat dibuat dengan menggunakan nilai signifikansi dibandingkan dengan 0,05

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), dan variabel bebas(X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X1), dan variabel bebas(X2) secara simultan terhadap variabel terikat (Y)

Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan aplikasi *spss 25*

Tabel 4.6. Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,048	2	,524	3,925	,040 ^b
	Residual	2,270	17	,134		
	Total	3,318	19			

Dengan probabilita 5% atau 0,05 dapat dicari nilai Ftabel sebagai berikut

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k) = t(2 ; 20-2) = 3,55$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 3,925 dengan signifikansi sebesar 0,04 jika dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,55 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka F hitung $>$ F tabel dan signifikansi $0,04 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, dan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

d. Uji Determinasi (R^2)

Berfungsi untuk mengetahui persentase pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y). berikut adalah tabel hasil uji determinasi menggunakan aplikasi *spss 25*

Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,235	,36540	1,721

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,316. Hal ini berarti pengaruh variabel X1, dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar 31,6%. Ini berarti bahwa 31,6% profitabilitas akan dijelaskan oleh variasi pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah. Sedangkan 68,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain selain variabel bebas tersebut.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis regresi linier berganda, koefisien pembiayaan mudharabah memiliki nilai 0,084 artinya setiap peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,084 satuan. Dimana disini pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,302 dengan signifikansi sebesar 0,046 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,120 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi $0,046 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa Mudharabah adalah akad yang digunakan dalam perjanjian antara pihak penanam modal (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Millatina Hya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode April 2015 – Desember 2017. Yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA dan ROE (Millatina Hya, 2018).

Hasil penelitian lain yang selaras dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agnes Permata Sari yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif pada setiap variabel pembiayaan terhadap ROA dan ROE (Agnes, 2020).

Selain itu hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reinissa yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri TBK. Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dan positif pada setiap variabel yaitu pembiayaan mudharabah terhadap ROA dan ROE (Reinissa, 2015).

2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis regresi linier berganda, koefisien pembiayaan ijarah memiliki nilai 0,307 artinya setiap peningkatan pembiayaan ijarah sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan profitabilitas(ROA) sebesar 0,307 satuan. Berdasarkan hasil uji T Pada variabel pembiayaan ijarah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,845 dengan signifikansi sebesar 0,023 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,120 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan yang kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri. Dimana transaksi bank membeli dan menyewakan aset atau peralatan yang dibutuhkan naabah dan bank mendapatkan jasa persewaan. Pembiayaan ijarah termasuk dalam kategori *natural certainly contract* dimana objek transaksinya berupa jasa, baik atas manfaat barang maupun manfaat tenaga kerja. Setiap ada kenaikan jumlah pembiayaan Ijarah maka akan meningkatkan profitabilitas di Bank Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013 – 2017. Hasil

penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel pembiayaan ijarah terhadap ROA dan ROE (Anisa, 2018).

Selain itu hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Wahyuni (2021) yang berjudul Pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas (Wahyuni, 2021).

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,925 dengan signifikansi sebesar 0,04 jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,55 dan nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha(0,05)$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $0,04 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, dan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel hasil uji determinasi dapat diketahui nilai R_{square} sebesar 0,316. Hal ini berarti pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah secara bersama-sama terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA adalah sebesar 31,6%. Ini berarti bahwa 31,6% profitabilitas akan dijelaskan oleh variasi pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah. Sedangkan 68,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain selain variabel bebas tersebut.

Pembiayaan-pembiayaan yang mengalami kredit macet atau bermasalah mengalami kerugian yang akan mengakibatkan laba bersih bank menurun dan akan

berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sistem bagi hasil akan memudahkan nasabah dan sistem pembiayaan cukup konsumtif sehingga bisa memberikan kontribusi tingkat laba yang mengakibatkan profitabilitas ROA naik. Setiap ada kenaikan jumlah pembiayaan Mudharabah, dan Ijarah maka akan meningkatkan profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradila, Muhamad Arfan dkk, yang menyatakan bahwa pengaruh murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah secara bersama sama maupun secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikannya dan koefisiennya yang bernilai positif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah wilayah tempat penelitian dan rentang waktu yang digunakan dari populasi tersebut terdapat 7 bank yang tidak memiliki kelengkapan data dalam variabel penelitian ini. Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian adalah empat Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank Jabar Banten. Pada penelitian ini terdapat 80 titik amatan.